

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ponsel Pintar (*Smartphone*) sudah menjadi kebutuhan masyarakat modern khususnya bagi generasi milenial. Hingga tahun 2021, ponsel pintar yang beredar dan banyak digunakan saat ini telah dilengkapi dengan berbagai fungsi. Seiring majunya peradaban bidang teknologi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat. Pada awalnya fungsi dari ponsel yaitu untuk bertukar informasi melalui telepon dan pesan singkat, tetapi modern ini fungsi tersebut berkembang dan dilengkapi berbagai fungsi tambahan seperti penggunaan kamera, internet, mendengarkan musik, belanja online, pembayaran virtual (*e-payment*), hingga *Online learning*. Metode pertukaran pesan juga sudah berubah dengan adanya media sosial yang membangun jaringan hubungan dengan banyak orang dalam satu waktu sekaligus tanpa permasalahan dalam jarak dan waktu.

Pada era saat ini pengguna media baru (*New Media*) akrab juga disebut sebagai generasi milenial, yaitu generasi yang tumbuh, hidup dan berkembang pada iklim komunikasi dengan karakteristik media baru tersebut. Suatu iklim yang terbuka, hiper-interaktif, saling terhubung, setara, kaya data, penuh dengan berbagai kecerdasan buatan melalui berbagai manipulasi dan rekayasa (Syahputra, 2018 : 47)

Mengacu pada Brogan (2010) dalam buku Media Relations (Syahputra, 2018:52) media sosial adalah suatu perangkat baru untuk berkomunikasi dengan banyak model interaksi sesama masyarakat.

Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Dengan adanya penggunaan media sosial yang sudah menjadi kebiasaan di masyarakat tentu akan merubah pola pikir dan perilaku manusia terutama dalam hal pendidikan dan pekerjaan. (Cahyono, 2016)

Mengacu pada fungsi media sosial dapat dibagi menjadi beberapa fungsi yang dijelaskan dalam buku media relations (Syahputra, 2018 : 53), yaitu :
(kasihrujukan)

1. ***Social Network* (Bersosialisasi)**
2. ***Discuss* (Berdikusi)**
3. ***Share* (Penyebaran Informasi)**

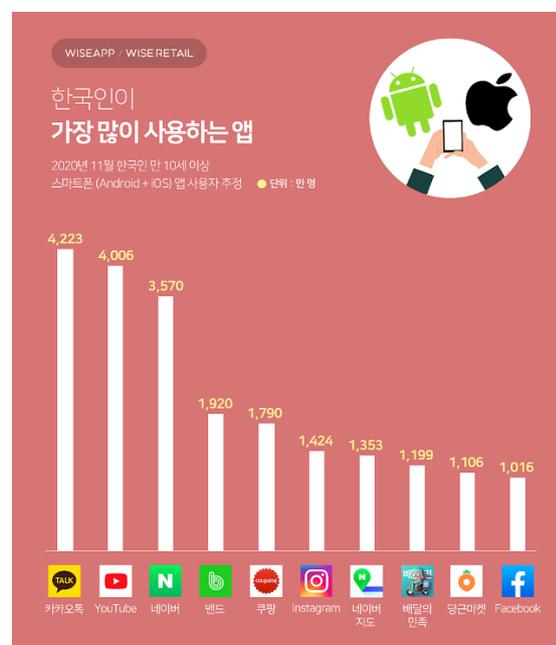
Social Network yaitu sosial media yang memberikan fasilitas untuk melakukan jaringan sosial secara virtual. *Discuss* yaitu sosial media yang memfasilitasi para users untuk bisa saling berdiskusi. Dan *Share* sosial media yang memberi fasilitas berbagi informasi dalam bentuk file, audio, visual dan audio visual. (Syahputra, 2018 : 53-54)

We Are Social mencatat jumlah pengguna [media sosial](#) secara global terus meningkat setiap tahunnya. Pada Januari 2021, angkanya mencapai 4,2 miliar atau tumbuh 13,2% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Jika dirinci, rata-rata lebih dari 1,3 juta pengguna baru di media sosial setiap harinya sejak 2020. Angka tersebut setara dengan 155 ribu pengguna baru setiap detik. (www.databooks.katadata.co.id)

Korea Selatan merupakan salah satu negara maju di dunia yang sebagian besar penduduknya sudah terbuka dan ramah dengan kemajuan teknologi. General Accounting Korea Mobile App user ranking menampilkan 10 Aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Korea Selatan tahun 2020, sebagai berikut :

Gambar 1.1

Platform Media Sosial yang Digunakan Oleh Masyarakat di Korea Selatan

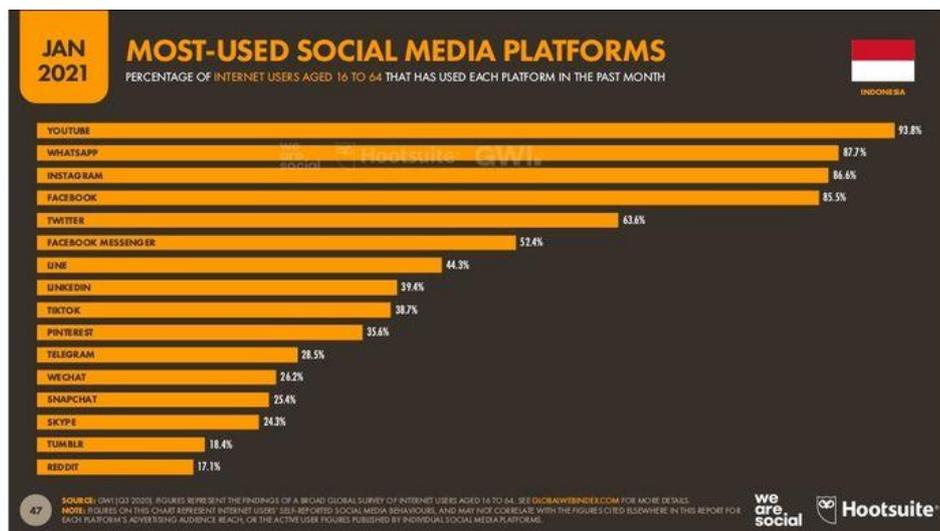


(Sumber : <https://www.ajunews.com/view/20201215151738686>)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial yang paling banyak digunakan di Korea Selatan yaitu Kakaotalk dengan jumlah penggunaanya pada 2020 mencapai 42,23 juta jiwa yang merupakan 72% dari total penduduk di Korea Selatan. Berikutnya diikuti oleh aplikasi Youtube, Naver, Bande, dan Coupang. Dengan data di atas penggunaan media sosial di Korea Selatan dapat dibandingkan dengan penggunaan media sosial di Indonesia yaitu sebagai berikut :

Gambar 1.2

Platform Media Sosial yang Digunakan oleh Masyarakat di Indonesia



(Sumber : <https://tekno.kompas.com/image/2021/02/24/08050027/riset-ungkap-lebih-dari-separuh-penduduk-indonesia-melek-media-sosial?page=3>)

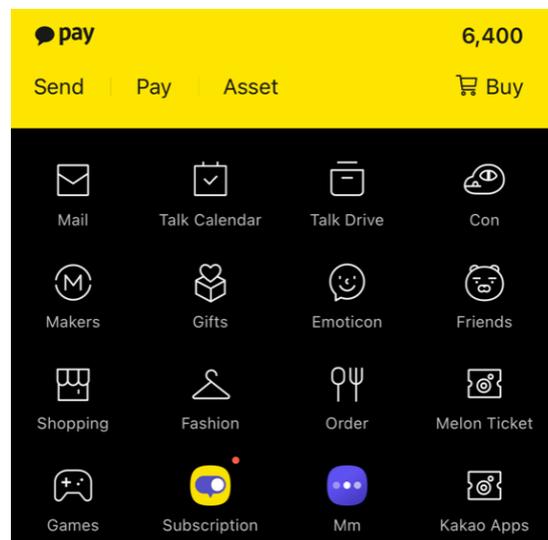
Berbeda dengan data penggunaan media sosial di Korea Selatan, berdasarkan data di atas platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia yaitu Youtube yang ada di peringkat pertama dengan jumlah pengguna sebanyak 93,8%, diikuti oleh whatsapp, Instagram, Facebook dan Twitter. Pengguna media sosial Kakaotalk di Indonesia sangat sedikit dibandingkan

penggunaan media sosial Kakaotalk di Korea Selatan yang hampir menyentuh 72% dari total penduduk Korea Selatan. Oleh karena itu, peneliti berfokus pada media sosial kakaotalk sebagai masalah penelitian yang merupakan aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan di Korea Selatan.

Aplikasi kakaotalk merupakan aplikasi pesan instan dari Korea Selatan yang memiliki fitur dan kelebihan tersendiri dibandingkan dengan aplikasi lainya seperti telepon dan chat gratis baik secara personal maupun grup, Kakaobank, e-payment, *Kakaotalk Online Shopping, Gift*, dan dilengkapi juga dengan fitur Kakao TV, KakaoTaxi, Kakaomap. Berbagai fungsi aplikasi yang digabungkan dalam satu wadah aplikasi bernama “Kakaotalk”

Gambar 1.3

Fitur tambahan yang terdapat di Kakaotalk



(Sumber : Peneliti 2021)

Kakaotalk sebagai aplikasi media sosial yang memulai layanannya dengan moto “*Global Mobile Instant Messenger*” pada 18 Maret 2010, terhitung lebih dari

95% pengguna smartphone di Korea Selatan telah menjadikan Kakaotalk sebagai aplikasi pengirim pesan utama bagi mereka (Sohee Lee, Seungin Kim, Heeyeon Kim, 2013).

Kegunaan kakaotalk yang lainnya yaitu penggunaannya dapat dengan mudah melakukan berbagai hal dalam satu aplikasi. Kakaotalk selain menyediakan fitur *Chat*, *Voice Call* dan *Video call* juga dilengkapi dengan Kakao story yang dapat digunakan untuk membuat story/post di akun media sosial tersebut. Tidak hanya itu, *Kakao Shopping* juga tersedia dalam satu aplikasi kakaotalk sehingga pengguna tidak harus membuka aplikasi lain untuk berbelanja online. Fungsi lainnya dari kakaotalk yaitu untuk Kakao Taxi (pemesanan Taxi melalui online), Kakaopay dan banyak fitur lainnya (Sanghee Huh, 2016:105-106).

Kelengkapan fitur dalam aplikasi kakaotalk tentu saja membuat penggunaannya merasakan berbagai dampak positif di kakaotalk. Berdasarkan data dari KT provider jumlah penggunaan kakaotalk pada pengguna di usia 20-30 tahun, yaitu mahasiswa berada di urutan tertinggi.

Dikutip dari jurnal *The impact of using Kakaotalk and research* (Kihyon, 2020:4)

“Pengguna media sosial Kakaotalk terbanyak adalah mahasiswa yaitu pengguna berusia 20-30 tahun. Hal ini dikarenakan Kakaotalk merupakan aplikasi yang dapat digunakan secara gratis dan memiliki banyak fungsi yang dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa (berkirim pesan, penyebaran informasi, memberikan feedback)”

Mahasiswa termasuk salah satu kelompok pengguna aktif media sosial sekaligus usia terbanyak pengguna media sosial. Berdasarkan hasil survey

pengguna media sosial mencapai persentase 89,7%, pada kelompok mahasiswa yang mayoritas berusia 18-25 tahun memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan kelompok lainnya (Handikasari, Jusup, & Johan, 2018: 920). Hasil survei dari Global Web Index tahun 2019 menyatakan bahwa rata-rata durasi penggunaan media sosial pada kelompok usia mahasiswa selama 3.26 jam perhari (Kemp, 2019:1). Jumlah intensitas tersebut dikhawatirkan dapat memberikan dampak negatif bagi mahasiswa, salah satunya depresi. Penelitian University of Pennsylvania menemukan bahwa tingginya tingkat depresi pada mahasiswa dengan usia 18-22 tahun dikarenakan tingginya tingkat penggunaan media sosial (Anggraini, 2015:1)

Kakaotalk merupakan aplikasi yang banyak digunakan Mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan. Dalam perkuliahannya mereka memanfaatkan kakaotalk sebagai salah satu media pembelajaran dan setiap mahasiswa setidaknya memiliki satu akun kakaotalk. Oleh sebab itu aplikasi kakaotalk merupakan aplikasi yang harus mereka gunakan dalam proses belajar mengajar di Universitas. Kakaotalk digunakan untuk mengerjakan diskusi kelompok bagi mahasiswa, berkomunikasi antar pribadi, dan digunakan juga sebagai sumber penyebaran informasi.

Peneliti akan berfokus pada responden yaitu mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan. Dapat diketahui bahwa jumlah dari mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Mahasiswa Media Komunikasi Dong-A University

TAHUN ANGKATAN	JUMLAH MAHASISWA
2020	98
2019	134
2018	140
2017	140

(sumber : Database Departement of Media Coummunication Dong-A University,2021)

Berdasarkan data jumlah mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University di atas peneliti akan menyebarkan angket kepada sampel mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University perangkatan. Dari total 512 mahasiswa departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan seluruhnya merupakan pengguna dari media sosial Kakaotalk.

Pada 2020 quarter pertama merebaknya pandemi virus Covid-19 di Korea Selatan menyebabkan berbagai kegiatan terpaksa dilakukan melalui daring (dalam jaringan) atau yang biasa kita sebut *work from home*. Tidak hanya dalam bidang pekerjaan, dalam pembelajaran di universitas juga harus dilakukan melalui *online*. Di Departemen Media Komunikasi Dong-A University, salah satu universitas di Busan juga ikut melaksanan sistem perkuliahan melalui *Cyber learning*.

Pengalihan sistem belajar dari tatap muka menjadi daring berpengaruh juga dengan meningkatnya penggunaan media sosial bagi mahasiswa di Korea Selatan. Tugas kelompok, diskusi bersama teman, konseling dengan dosen yang seharusnya dilakukan *face to face* saat ini semua dilakukan dengan system *online* yang

ditunjang dengan media sosial Kakaotalk. Sehingga penggunaan media sosial kakotalk menjadi penting.

Sesuai dengan Teori Ketergantungan Media (*Media Dependenci theory*) teori ini dapat digunakan untuk melihat sejauhmana individu dalam pemenuhan kebutuhannya terhadap media menjadi ketergantungan terhadap media tertentu dan menjadikan media tersebut penting bagi kehidupannya (Little john dan Foss, 2008: 289-295). Menurut pendapat Ball Rokech dan Foll dalam *Theories of Human Communication* ketergantungan dalam menggunakan media akan semakin tinggi bila media tersebut memiliki sejumlah fungsi yang mendukung bagi penggunaanya. (Litte John dan Foss, 2018)

Hasil penelitian (Myung-Won Choi, Sun-Young Kim, Jihye Kim, Aekyung Lee, 2012) dalam jurnal “Dampak kelelahan dari penggunaan kakaotalk” selain memiliki banyak kegunaan positif, efek samping dari penggunaan kakaotalk juga tidak kalah serius, dengan latar belakang kakakotalk yang ekonomis dan nyaman kakaotalk memiliki masalah bagi penggunaanya yaitu rasa sakit mental berupa perasaan kelelahan dan stress. Salah satu penyebabnya karena banyaknya percakapan tidak penting yang dilakukan melalui pesan singkat kakaotalk, notifikasi yang terus berdering dari kakaotalk tidak peduli waktu dan tempat dan juga rasa keharusan untuk selalu membuka pesan dari kakotalk.

Penggunaan media sosial ini tentunya mempunyai dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positifnya antara lain dapat memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, memudahkan seseorang untuk mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung cepat, selain

itu dapat menghilangkan beban pikiran yang dapat menimbulkan stress pada seseorang. Sedangkan dampak negatifnya yaitu interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat seseorang menjadi kecanduan terhadap media sosial tersebut, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain, menghabiskan waktu hanya untuk menggunakan media sosial, selain itu dampak yang terjadi apabila sering mengakses media sosial yaitu memicu timbulnya stress pada seseorang dampak negatif dari penggunaan media sosial kakaotalk ini juga dirasakan oleh mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University, hal yang seharusnya dilakukan secara tatap muka bekerja kelompok, mengobrol dengan teman, seminar dan lain-lain harus dilakukan melalui *online* melalui media sosial Kakaotalk.

Kakaotalk yang salah satu manfaatnya menjadi media hiburan dan media komunikasi interpersonal tetapi saat mahasiswa menggunakannya terus menerus dengan banyaknya percakapan yang tidak bisa mereka *manage*, notifikasi yang berbunyi terus menerus, dan keseharian mereka yang tidak bisa terlepas dari aplikasi Kakaotalk menyebabkan efek kelelahan dan rasa stress yang dirasakan oleh mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan.

Di era Covid-19 Kakaotalk digunakan juga sebagai media komunikasi interpersonal antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, maupun antara mahasiswa dengan Profesor. Menggantikan komunikasi secara tatap muka, menjadi komunikasi dua arah melalui media sosial Kakaotalk. Hal ini karena kakaotalk dapat juga menjadi media untuk menunjukkan identitas diri (melalui foto profil, status, *Kakao Story*), Melakukan komunikasi secara tatap muka melalui *Video Call*,

dan menunjukkan timbal balik serta penyebaran informasi baik melalui chat, maupun melakukan komunikasi nonverbal melalui emoticon yang tersedia di Kakaotalk.

Dalam buku Komunikasi Antar Personal (Liliweri,2015:288) mendefinisikan bahwa media sosial merupakan sarana interaksi bagi para pengguna melalui "Berbagi" informasi dan ide-ide, interaksi dilakukan melalui internet yang diwadahi oleh suatu komunikasi virtual. Komunikasi Interpersonal atau *Interpersonal Communication* menurut DeVito dalam bukunya *The interpersonal communication* yaitu

"Interpersonal communication is the communication that takes place between people who are in some way "connected". Interpersonal communication would thus include what takes place between a son and his fathers, a teacher and students, two friends and so on. Not only are the individuals simply "Connected"- they are also interdependent : What one person does has impact on the others person" (Devito, 2013)

Komunikasi Interpersonal yang dilakukan secara online meningkat dan sangat populer di era milenial. *Social Networking* Seperti Facebook, twitter, Instagram dan termasuk kakaotalk memudahkan seseorang menemukan teman baru dan tetap berhubungan dengan teman lama yang tidak terbatas waktu dan jarak. *Network Covergence occurs*; Hubungan di antara dua orang mereka memulai untuk berbagi jaringan dari komunikator kepada yang lainnya (parks, 1995) Ini sama dengan *face-to-face communication*, Kelompok kerja online juga meningkat dan berorientasi pada pekerjaan, dan terbukti lebih efisien dibandingkan dengan kelompok tatap muka.

Menurut Thoha (2008:191-194) indikator komunikasi interpersonal adalah "1) keterbukaan 2) Sikap saling mendukung 3) kepositifan/prilaku positif.

- 1) Keterbukaan (*Openess*) merupakan indikator bahwa komunikator interpersonal yang efektif sangat jujur kepada individu saat berkomunikasi. Selalu terbuka dan jujur dalam berkomunikasi.
- 2) Sikap Saling Mendukung (*Supportiveness*), hubungan komunikasi interpersonal yang paling efektif salah satu faktornya adalah sikap saling mendukung satu dengan lainnya dalam hubungan komunikasi.
- 3) Sikap positif (*Possitivenes*) merupakan sikap apabila pembicara antara komunikator dan komunikasi mendapat tanggapan positif dari kedua belah pihak. Sikap positif menjadikan orang-orang yang berkomunikasi tidak berprasangka atau timbul kecurigaan yang dapat mengganggu terjalin komunikasi.

(Liliweri, 2014:13)

Dari 5 indikator komunikasi interpersonal menurut Thoha, peneliti mengambil 3 indikator untuk diteliti dalam penelitian ini yaitu Keterbukaan, Sikap Saling mendukung, dan sikap positif sebagai sikap yang peneliti observasi dan harus ada dalam kaitannya dengan Komunikasi Antar Pribadi bagi mahasiswa.

Bagi mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi di mana mereka membentuk identitas diri baik secara tatap muka maupun melalui media sosial Kakaotalk. Mereka membentuk identitas diri melalui profil kakaotalk maupun melalui komunikasi simultan dan spontan yang mereka lakukan. Selain menggunakan komunikasi verbal menggunakan telepon, voice note, Video Call

mahasiswa juga dapat melakukan komunikasi interpersonal secara nonverbal melalui pertukaran emoticon, sticker, dan lain-lain.

Komunikasi Interpersonal memiliki peranan penting bagi mahasiswa, di mana mereka dapat berdiskusi dengan orang lain, menunjukkan identitas diri dan berkomunikasi secara non formal. Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi dasar untuk menjalin hubungan mahasiswa antar mahasiswa, maupun mahasiswa dengan dosen. Fungsi komunikasi Interpersonal yaitu berusaha meningkatkan hubungan insani (human relation), menghindari dan mengatasi konflik yaitu konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Cangara, 2004: 33). Komunikasi yang berhasil merubah pikiran seseorang dari yang tertutup menjadi terbuka, saling mendukung, dari negative menjadi positif adalah komunikasi yang dibangun berdasarkan interpersonal. Tujuan komunikasi tidak akan tercapai bila komunikasi tidak berjalan efektif. (Supraktiknya, 2010).

Kakaotalk yang merupakan media sosial paling banyak digunakan di media sosial umumnya digunakan untuk komunikasi interpersonal yaitu membangun hubungan antara satu orang dengan orang lainnya, untuk mendapat timbal balik dalam komunikasi. Ini juga merupakan fungsi utama dari kakaotalk yaitu untuk berkomunikasi. Selain digunakan untuk berdiskusi, melakukan pekerjaan kelompok, mahasiswa juga menggunakan Media Sosial Kakaotalk tersebut untuk berkomunikasi antar pribadi.

Komunikasi Interpersonal yang tidak diimbangi dengan Keterbukaan, Sikap Positif dan Saling mendukung antara satu orang dengan orang lainnya dapat menimbulkan banyak konflik. 3 indikator yang dipakai dalam variabel komunikasi interpersonal merupakan indikator yang digunakan yang relevan dengan penggunaan media sosial Kakaotalk. Dalam penelitian kali ini peneliti akan menganalisis apakah Komunikasi Interpersonal yang tidak sesuai dapat menyebabkan stress bagi mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan.

Stress adalah kondisi dimana seseorang merasa tidak nyaman dan putus asa dalam hal mental maupun batin akibat tekanan yang diterimanya. Menurut American Institute of Stress (2010), Stress bersifat individu dan pada hakikatnya bersifat merusak apabila tidak adanya keseimbangan antara daya tahan mental individu dengan beban stress yang dirasakan.

Lazarus dalam (Silalahi, 2010) menjelaskan stress dibagi menjadi 3 kondisi yaitu :

1. Stimulus
2. Respon
3. Proses

Stres sebagai stimulus merupakan kondisi atau kejadian tertentu yang dapat menimbulkan stress atau disebut juga dengan stresor. **Stres sebagai respon** yaitu reaksi atau respon seseorang yang muncul akibat suatu situasi yang menimbulkan stress. Respon fisiologis yang dapat muncul akibat stress yaitu meningkatnya detak jantung, gemetar dan pusing dan respon psikologis yang akan muncul adalah

ketakutan, cemas, tidak mudah berkonsentrasi, dan mudah tersinggung. **Stres sebagai proses** diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang dapat mempengaruhi dampak stres melalui strategi tingkah laku, kognisi maupun afeksi.

Respon psikologis akibat dari gejala stress itu sendiri dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Respon emosional; Individu sering menggunakan keadaan emosionalnya untuk mengevaluasi stress dan pengalaman emosional (Maslach, Schacter & Singer, dalam Sarafino 2014) Salah satu bentuk emosional yaitu; Perasaan frustrasi, perasaan tertekan, mudah marah.
2. Respon Kognitif; Stress dapat melemahkan ingatan dan fokus seseorang dalam aktifitas kognitif. Salah Satu responnya yaitu; Sulit berkonsentrasi.
3. Respon Interpersonal; Stress dapat mengubah perilaku dan cara berkomunikasi individu terhadap orang lain. Contohnya yaitu; Mengambil sikap membentengi diri.

(Hardjana dalam Sukoco, 2014:)

Peneliti melakukan pra survey pada 30 mahasiswa media komunikasi Dong-A University untuk mengetahui apakah fenomena dalam penggunaan media sosial Kakaotalk dan komunikasi interpersonal juga berpengaruh terhadap stress dapat dilihat hasilnya dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Pra-Survey Penggunaan Kakaotalk dan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University pada stress

NO	PERNYATAAN	Jawaban (%)	
		YA	TIDAK
1	Mahasiswa menggunakan kakaotalk karna kakaotalk merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan di Korea Selatan.	52,2	4,5
2	Mahasiswa merasa tidak bisa bersosialisasi dengan teman-teman jika mereka tidak menggunakan aplikasi kakaotalk.	23,9	10,4
3	Mahasiswa kesulitan mendapat informasi penting jika tidak menggunakan aplikasi kakaotalk.	46,3	4,5
4	Mahasiswa selalu memperhatikan apakah pesan sudah dibaca/belum sehingga menyebabkan mereka merasa stress.	22,4	9
5	Mahasiswa merasa wajib membuka aplikasi kakaotalk jika terdengar notifikasi dari kakaotalk..	16,4	14,9
6	Mahasiswa memiliki perasaan wajib untuk membalas setiap pesan yang masuk ke aplikasi kakaotalk.	22,4	16,4

(Sumber : Hasil olah data kuisioener Peneliti, 2021)

Berdasarkan Tabel 1.2 sebagai survei awal dalam penelitian dapat dilihat bahwa mahasiswa menggunakan kakaotalk karna kakaotalk merupakan media sosial yang paling banyak digunakan, dilihat dari banyaknya responden yang menjawab “ya” sebanyak 52,2% dibandingkan dengan responden yang menjawab “tidak”. Di lain sisi, responden juga menyetujui bahwa menggunakan kakaotalk secara terus menerus juga dapat menyebabkan stress dan kelelahan yang dirasakan oleh mahasiswa karna beban dari kewajiban untuk selalu membuka aplikasi kakaotalk, dengan hasil jawaban “Ya” sebanyak 16,4% dibandingkan dengan responden yang menjawab “Tidak” sebanyak 14,9%.

Kakaotalk menjadi hal penting bagi mahasiswa di Departemen Media Komunikasi Dong-A Unviversity, selain dilihat dari hasil pra-survey juga peneliti dapatkan melalui prawawancara dengan mahasiswa media komunikasi tentang pentingnya kakaotalk dalam

kegiatan sehari-hari dan dijawab oleh salah satu mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University yaitu **Seo Hye Ram**, yang mengatakan kepada peneliti:

“Kakaotalk adalah aplikasi yang wajib digunakan untuk mengerjakan tugas kelompok di kampus. Saya rasa tanpa kakaotalk saya tidak bisa bersosialisasi dengan teman-teman saya, dan berbagi informasi tentang tugas maupun lain hal” (Sumber : Prawawancara Peneliti september 2021)

Masalah stress dan kelelahan dalam penggunaan kakaotalk apakah dirasakan oleh mahasiswa media komunikasi juga peneliti tanyakan kepada salah satu mahasiswa media komunikasi, berdasarkan hasil wawancara dengan informan bernama **Vu An Hong** mengatakan kepada peneliti :

“Banyaknya diskusi dan tugas kelompok yang dilakukan melalui kakaotalk membuat saya kurang fokus saat berdiskusi. Selain karna takut salah penyampaian, terbatasnya waktu dan kendala lainnya seperti distraksi notifikasi pesan lain membuat saya stress. Dan akhirnya saya tidak membuka aplikasi kakaotalk jika saya merasa lelah” (Sumber : Prawawancara Peneliti oktober 2021)

Mahasiswa media komunikasi lainnya juga membenarkan tentang pertanyaan apakah ada pengaruh Komunikasi Interpersonal antara mahasiswa maupun professor dengan kondisi stress yang informan rasakan. Melalui pra-wawancara riset peneliti, **Oh Da Bin** mengatakan bahwa :

“Komunikasi yang biasanya dilakukan tatap muka saat ini berganti menjadi melalui media sosial Kakaotalk. Banyaknya percakapan dalam satu waktu yang saya terima, dan susahnyanya memajemen konflik secara online membuat saya merasa stress” (Sumber : Prawawancara Peneliti November 2021)

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti media sosial kakaotalk sebagai wadah bagi para mahasiswa dalam berkomunikasi secara virtual maupun sebagai media pembelajaran, antara lain: : Kakaotalk merupakan aplikasi pesan instan yang paling banyak dan paling mudah untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari terutama bagi mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh penggunaan media sosial kakaotalk dan komunikasi interpersonal terhadap Stress Mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A Univerity Korea Selatan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Seauhmana pengaruh **bersosialisasi** terhadap stress mahasiswa Departemen Media Komunikasi di Dong-A University Korea Selatan?
2. Seauhmana pengaruh **berdiskusi** terhadap stress mahasiswa Departemen Media Komunikasi di Dong-A University Korea Selatan?
3. Seauhmana pengaruh **penyebaran informasi** terhadap kondisi stress mahasiswa Departemen Media Komunikasi di Dong-A University Korea Selatan?
4. Seauhmana pengaruh **Keterbukaan** terhadap stress mahasiswa Departemen Media Komunikasi di Dong-A University Korea Selatan?
5. Seauhmana pengaruh **Sikap Positif** terhadap stress mahasiswa Departemen Media Komunikasi di Dong-A University Korea Selatan?
6. Seauhmana pengaruh **Saling Mendukung** terhadap stress mahasiswa Departemen Media Komunikasi di Dong-A University Korea Selatan?
7. Seauhmana pengaruh penggunaan media sosial Kakaotalk terhadap **respon emosional** pada Mahasiswa departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan?
8. Seauhmana pengaruh penggunaan media sosial kakaotalk terhadap **respon kognitif** Mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan?

9. Sejauhmana pengaruh penggunaan media sosial kakaotalk terhadap **respon interpersonal** mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan?
10. Sejauhmana pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap **respon emosional** Mahasiswa departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan?
11. Sejauhmana pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap **respon kognitif** Mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan?
12. Sejauhmana pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap **respon interpersonal** mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan?
13. Sejauhmana pengaruh penggunaan Media Sosial Kakaotalk dan Komunikasi Interpersonal terhadap stress mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada sub bab sebelumnya adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang terjadi menggunakan metode-metode yang tepat mengenai Hubungan penggunaan media sosial kakaotalk sebagai media interpersonal terhadap kondisi stress mahasiswa *Departement Media Communication* Dong-A University.

1.3.2 Tujuan Penelitian disesuaikan dengan idenifikasi

Adapun tujuan penelitian yang peneliti rumuskan pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh **bersosialisasi** terhadap stress mahasiswa Departemen Media Komunikasi di Dong-A University Korea Selatan.

2. Untuk mengetahui pengaruh **berdiskusi** terhadap stress mahasiswa Departemen Media Komunikasi di Dong-A University Korea Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh **penyebaran informasi** terhadap stress mahasiswa Departemen Media Komunikasi di Dong-A University Korea Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh **Keterbukaan** terhadap stress mahasiswa Departemen Media Komunikasi di Dong-A University Korea Selatan.
5. Untuk mengetahui pengaruh **Sikap Positif** terhadap stress mahasiswa Departemen Media Komunikasi di Dong-A University Korea Selatan.
6. Untuk mengetahui pengaruh **Saling Mendukung** terhadap stress mahasiswa Departemen Media Komunikasi di Dong-A University Korea Selatan.
7. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Kakaotalk terhadap **respon emosional** Mahasiswa departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan.
8. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial kakaotalk terhadap **respon kognitif** Mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan.
9. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial kakaotalk terhadap **respon interpersonal** mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan.
10. Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap **respon emosional** Mahasiswa departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan.
11. Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap **respon kognitif** Mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan.
12. Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap **respon interpersonal** mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan.

13. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Sosial Kakaotalk dan Komunikasi Interpersonal terhadap stress mahasiswa Departemen Media Komunikasi Dong-A University Korea Selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan dampak positif sebagai literasi tambahan terkait hubungan penggunaan media sosial kakaotalk dan komunikasi interpersonal terhadap stress mahasiswa penelitian ini dapat menjadi informasi untuk penelitian selanjutnya serta bekal menjadi mahasiswa yang kompeten.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Kegunaan untuk Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa yang ingin mengatasi tingkat stress dalam mengembangkan kemampuan bermedia dengan bantuan media sosial kakaotalk sebagai media komunikasi interpersonal.

b. Kegunaan untuk Akademik / Program Studi Ilmu Komunikasi

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa/I, khususnya mahasiswa/I Ilmu Komunikasi dalam menyusun laporan atau skripsi yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Yaitu tentang pengaruh penggunaan media sosial kakaotalk dan komunikasi interpersonal terhadap stress mahasiswa media komunikasi Dong-A University sebagai salah satu upaya untuk mengetahui penyebabnya.

c. Kegunaan bagi Dong-A University

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan evaluasi bagi Dong-A University yang berkaitan dengan hubungan penggunaan media sosial kakaotalk dan komunikasi interpersonal terhadap stress mahasiswa media komunikasi Dong-A University.